

Peran Kyai Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran

Fitri Nurcahyani^{1*}, Dzakiah Dzakiah² & Firdiansyah Alhabsyi³

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

E-mail: Fitrinurcahyani688@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

KATA KUNCI

Peran kyai, Kinerja, Guru,
proses & pembelajaran.

Pemimpin menjadi barometer keberhasilan kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemberian motivasi, pengawasan sehingga tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kemampuan bawahan untuk menunjukkan kualitas kerja secara maksimal, sehingga pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pemimpin, dalam kepemimpinannya menampilkan beragam model dan gaya yang akhirnya akan mengklasifikasikan pemimpin tersebut ke dalam tipe-tipe kepemimpinan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif sedangkan teknik penelitiannya adalah *field reseach*, adapun upaya kyai meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar adalah bagaimana memahami, mengarahkan, melatih menugaskan, membiasakan, mengawal, dan menjadi uswah hasanah, mendoakan para guru serta menjadi uswatun hasanah. Faktor pendukung yaitu lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang representative, fasilitas pendidikan dan pembelajaran memadai, tanggungjawab pengurus, kepedulian, intensitas belajar yang tinggi pengawasan yang melekat, tersedianya fasilitas, dan yang paling penting yaitu, kesadaran guru dalam meningkatkan kompetensi ruh (jiwa) dedikasi, dan kedekatan dan hubungan baik dengan Allah. Faktor penghambat keberhasilan peningkatan yaitu Permasalahan kinerja terjadi pada guru-guru. bahwa kualitas kerja guru belum mencapai sebagaimana yang diharapkan. Masalah tersebut dapat dilihat dari kurangnya kedisiplinan waktu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas mengajar beberapa guru belum sadar akan jiwa dedikasi (tugas dan fungsi tanggungjawabnya), kurang mengontrol aktivitas belajar dan perilaku anak-anak, banyaknya kesalahan dalam pembuatan laporan bulanan. Selain itu beberapa orang guru masih sangat membutuhkan pengawasan dari atasan dalam melaksanakan tugas.

1. Pendahuluan

kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berkenaan dengan hal tersebut, kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan sangat menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Jika kualitas kepemimpinan kepala sekolah baik, maka pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan dipastikan guru bekerja secara optimal. Seperti halnya di pesantren, peran Kyai dalam meningkatkan kinerja Para ustadz, suasana lingkungan kerja di sekolah atau yang lebih dikenal dengan iklim kerja di sekolah juga dapat mempengaruhi kinerja guru.

Dalam sebuah organisasi/Lembaga, pelaksanaan tugas-tugas oleh pekerja terpengaruh oleh kepemimpinan seorang pemimpin. Kepemimpinan yang lemah dapat dipastikan menghambat operasional kegiatan, dan sebaliknya kepemimpinan yang kuat mendongkrak prestasi bawahan serta kegiatan dalam pencapaian tujuan. Kepemimpinan yang baik dapat

¹ Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

² Dosen UIN Datokarama Palu

³ Dosen UIN Datokarama Palu

menciptakan iklim yang kondusif guna tercapainya tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin suatu kelompok, baik terorganisasi maupun tidak. Peranannya sangat penting, mengingat pemimpin adalah central figure dalam kelompok tersebut. (Abdullah.S.,2011).

Pemimpin menjadi barometer keberhasilan kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemberian motivasi, pengawasan sehingga tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kemampuan bawahan untuk menunjukkan kualitas kerja secara maksimal, sehingga pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pemimpin, dalam kepemimpinannya menampilkan beragam model dan gaya yang akhirnya akan mengklasifikasikan pemimpin tersebut ke dalam tipe-tipe kepemimpinan tertentu.

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan atau seni untuk mempengaruhi perilaku orang-orang yang dipimpin agar mau bekerja menuju kepada satu tujuan yang ditetapkan atau diinginkan bersama. Berkaitan dengan konteks kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan dapat dimaknai sebagai kesiapan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar segenap kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepemimpinan merupakan tindakan (action) yang dilakukan seorang pemimpin untuk memimpin, mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait, untuk berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gelar kyai tidak diusahakan melalui jalur formal sebagai sarjana misalnya, melainkan datang dari masyarakat yang secara tulus memberikannya tanpa intervensi pengaruh pihak luar.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Upaya Kyai dalam meningkatkan kinerja guru pada proses pembelajaran

Kyai merupakan elemen yang sangat esensial dari suatu pondok pesantren. Sudah sewajarnya pertumbuhan suatu pondok pesantren semata-mata, bergantung pada kemampuan pribadi kiainya. Sarana kyai yang paling utama dalam melestarikan tradisi ini ialah membangun solidaritas dan kerjasama sekuat-kuatnya antara pemimpin dengan bawahannya. (Asep.S.,2012). pengertian Kyai adalah Pendiri atau pemimpin sebuah pesantren, sebagai muslim "terpelajar" yang telah membaktikan hidupnya "demi Allah" serta menyebarkan dan mendalami ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan Islam. Namun pada umumnya di masyarakat kata "kyai" disejajarkan pengertiannya dengan ulama dalam khazanah Islam. Keberadaan kyai sebagai pimpinan pesantren, yang mendedikasikan hidupnya untuk mendidik, membina, menata, membimbing, dan melayani kehidupan pesantren yang islami, tarbawy, dan ma'hady. (ahmad.s., 2014)

Upaya-upaya yang dilakukan yaitu: bagaimana memahami, mengarahkan, melatih menugaskan, membiasakan, mengawal, dan menjadi uswah hasanah serta mendoakan para guru, bahwa mengajar adalah ibadah, dan profesi yang sangat mulia. Tanpa guru tak akan ada profesi. Ada beberapa hal penting yang harus di ingat oleh guru guru, bahwa sebagai guru KMI, hakekat kita mengajar adalah belajar juga, harus mau ditatar, dikoreksi, di peringati, di perbaiki dan di tingkatkan. Dengan demikian, apapun yang dikerjakan dan ditugaskan oleh kyai akan terasa ringan, asyik dan menyenangkan. Memahami apa itu mengajar, untuk apa saya mengajar, bagaimana cara mengajar yang baik, dan bagaimana meningkatkan kinerja dalam mengajar, dan tidak kalah penting bahwa resiko fisik seorang guru adalah lelah, namun semuanya akan terbayar dengan suksesnya anak-anaknya dimasa depan. Namun demikian, memahami dan mengarahkan saja tidak cukup, di perlukan pelatihan,(praktek lapangan) penugasan, penugasan, pembiasaan pengawalan, dan pendekatan(manusiawi, program, dan idealisme).

Upaya selanjutnya yang beliau lakukan yaitu Menjadi Uswah hasanah dengan membiasakan diri berdisiplin sebelum mendisiplinkan diantaranya, beliau datang lebih awal ke kantor, dibandingkan guru-guru lainnya, guna memeriksa kesiapan mengajar para guru, dari materi yang mau diajarkan, metode mengajar, dan kesiapan ruh guru itu sendiri, hal ini salah satu wujud keteladanan yang beliau berikan, karena tidak ada peningkatan tanpa disiplin dan tidak ada disiplin tanpa *uswah hasanah* (Keteladanan). Dan terakhir yaitu Mendoakan, karena usaha tanpa doa sama dengan sombong dan berdoa tanpa di sertakan usaha sama dengan bohong.

Mengajar berarti Beribadah Berdakwah atau bertabligh. Mengajar adalah menyampaikan Wahyu Allah dan menjadi misi Rasulullah. Menyampaikan wahyu Allah tanpa di sertai pendekatan diri kepada Allah, tidak akan mendapatkan kemudahan dari Allah. (karena HUKUM KEDEKATAN Bersanding lurus dengan KEMUDAHAN).

Objek yang didakwahi atau di ajari adalah milik Allah sepenuhnya Hati, otak, nyawanya. Terbukanya hati murid adalah atas pertolongan Allah yang akan membuka hatinya sesuai dengan sunnah Allah, seorang guru tidak boleh ambisi dan meyakini bahwa murid pandai dan sukses karena dia. Bukan karena pintarnya gurunya tetapi karena Allah. Namun Allah tidak menjadikan demikian, kecuali mengikuti sunnahNya.

2.2. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kinerja guru

Faktor pendukungnya antara lain: lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang representative, fasilitas pendidikan dan pembelajaran memadai, tanggung jawab pengurus, kepedulian ustadz, intensitas belajar santri yang tinggi pengawasan yang melekat, tersedianya fasilitas, dan yang paling penting yaitu, kesadaran ustadz ustadz dalam meningkatkan kompetensi ruh (jiwa) pengorbanan/dedikasi, dan kedekatan dan hubungan baik dengan Allah *Subhanahu wa taala*. Faktor penghambat keberhasilan dalam peningkatan antara lain: Permasalahan kinerja terjadi pada guru-guru di Pondok, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak wakil direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 13 Poso pada hari Jum'at, 7 Februari 2019, pukul 10.00 WIB dapat diketahui bahwa kualitas kerja guru belum mencapai sebagaimana yang diharapkan. Masalah tersebut dapat dilihat dari; kurangnya kedisiplinan waktu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas mengajar; beberapa guru belum sadar akan jiwa dedikasi terhadap pondok (tugas dan fungsi tanggung jawabnya), akibatnya masih ada yang terlambat ketika mengajar. kurang mengontrol aktivitas belajar dan perilaku anak- anak, banyaknya kesalahan dalam pembuatan laporan bulanan. Selain itu beberapa orang guru masih sangat membutuhkan pengawasan dari atasan dalam melaksanakan tugas.

3. Methodologi

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu deskriptif kualitatif sedangkan teknik penelitiannya adalah *field research*, yaitu: pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara atau *interview*, dokumentasi. Dalam pengolahan data terlebih dahulu penulis mengumpulkan data dari lapangan, selanjutnya penulis mengolah data sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dan kemudian diambil kesimpulan. Selanjutnya untuk menganalisa data yang telah diuraikan secara terperinci akan dianalisa dengan analisa induktif. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Kegiatan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif (Achmad.A.B.,2009)

4. Pembahasan

Pemimpin menjadi barometer keberhasilan kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemberian motivasi, pengawasan sehingga tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kemampuan bawahan untuk menunjukkan kualitas kerja secara maksimal, sehingga pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berkenaan dengan hal tersebut, kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan sangat menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Jika kualitas kepemimpinan kepala sekolah baik, maka pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan dipastikan guru bekerja secara optimal.

Seperti halnya di pesantren, peran Kyai dalam meningkatkan kinerja Para ustadz, suasana lingkungan kerja di sekolah atau yang lebih dikenal dengan iklim kerja di sekolah juga dapat mempengaruhi kinerja guru.

Upaya Kyai dalam meningkatkan kinerja guru pada proses pembelajaran, Kiai merupakan elemen yang sangat esensial dari suatu pondok pesantren. Sudah sewajarnya pertumbuhan suatu pondok pesantren semata-mata, bergantung pada kemampuan pribadi kiainya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kinerja guru, Faktor pendukungnya antara lain: lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang representative, fasilitas pendidikan dan pembelajaran memadai, tanggung jawab

pengurus, kepedulian ustadz, intensitas belajar santri yang tinggi pengawasan yang melekat, tersedianya fasilitas, dan yang paling penting yaitu, kesadaran ustadz ustadz dalam meningkatkan kompetensi ruh (jiwa) pengorbanan/dedikasi, dan kedekatan dan hubungan baik dengan Allah *Subhanahu wa taala*. Faktor penghambat keberhasilan dalam peningkatan antara lain: Permasalahan kinerja terjadi pada guru-guru di Pondok, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak wakil direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 13 Poso pada hari Jum'at, 7 Februari 2019, pukul 10.00 WIB dapat diketahui bahwa kualitas kerja guru belum mencapai sebagaimana yang diharapkan. Masalah tersebut dapat dilihat dari; kurangnya kedisiplinan waktu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas mengajar; beberapa guru belum sadar akan jiwa dedikasi terhadap pondok (tugas dan fungsi tanggung jawabnya), akibatnya masih ada yang terlambat ketika mengajar. kurang mengontrol aktivitas belajar dan perilaku anak- anak, banyaknya kesalahan dalam pembuatan laporan bulanan. Selain itu beberapa orang guru masih sangat membutuhkan pengawasan dari atasan dalam melaksanakan tugas.

5. Kesimpulan

Upaya Kyai dalam meningkatkan kinerja guru pada proses pembelajaran, Sangat baik sesuai dengan penuturan para dewan guru yang mengajar di pesantren ini dan juga oleh para santri maupun pengamat/penulis. Dalam meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran, beliau mengontrol langsung pelaksanaan pembelajaran dari satu kelas ke kelas lain pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Kegiatan mengontrol disini adalah dalam rangka menjaga proses pembelajaran(standar proses) dalam menjaga kualitas pengajaran agar berjalan dengan baik dan maksimal. Dalam segi mental guru(standar pendidik dan tenaga kependidikan),Faktor pendukungnya antara lain: lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang representative, fasilitas pendidikan dan pembelajaran memadai, tanggung jawab pengurus, kepedulian ustadz, intensitas belajar santri yang tinggi pengawasan yang melekat, tersedianya fasilitas, dan yang paling penting yaitu, kesadaran ustadz ustadz dalam meningkatkan kompetensi ruh (jiwa) pengorbanan/dedikasi

bahwa kualitas kerja guru belum mencapai sebagaimana yang diharapkan. Masalah tersebut dapat dilihat dari; kurangnya kedisiplinan waktu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas mengajar;beberapa guru belum sadar akan jiwa dedikasi terhadap pondok, akibatnya masih ada yang terlambat ketika mengajar.kurang mengontrol aktivitas belajar dan perilaku anak- anak, banyaknya kesalahan dalam pembuatan laporan bulanan. Selain itu beberapa orang guru masih sangat membutuhkan pengawasan dari atasan dalam melaksanakan tugas.

Referensi

- Achmad, AfifudinBeni. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Asep, Surya. (2012). *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, ahmad. *Menggali Mutiara perjuangan Gontor*, (2014). Mantingan: namela grafika, 2014.
- Sutopo, Ariesto Hadi, dan Adrianus Arief. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. (2011). *Bekal Untuk Pemimpin*. Gontor:Trimurti Press.